

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Adapun metode yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur (*structured interview*) dan semi-terstruktur (*semi-structured interview*) yang disertai dengan pendekatan etnobotani partisipatif (*Participatory Ethnobotanical Appraisal (PEA)*). PEA merupakan metode khas dalam kegiatan partisipatif penelitian etnobotani.

3.2 Deskripsi Area Penelitian

Seloliman adalah sebuah Desa di wilayah Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa Seloliman mempunyai sebuah Pusat Pendidikan Lingkungan hidup (PPLH) yang dimana lembaga tersebut yang mendorong para petani di sekitar PPLH tersebut untuk mengembangkan sistem pertaniannya yang dahulu menggunakan pestisida kimia menjadi pestisida nabati. Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Seloliman (PPLH Seloliman) terdapat di Desa Seloliman. Desa Seloliman terdiri dari Dusun Sempur, di sebelah utara Dusun Sempur dibatasi oleh Dusun Jampang yang masuk kedalam Desa Kesamben, disebelah timur dibatasi oleh Dusun Jedong yang masuk kedalam Desa Watusari, disebelah selatan dibatasi oleh Dusun Kedungudi yang masuk kedalam Desa Kedungudi sendiri, dan disebelah barat dibatasi oleh Dusun Sugeng yang masuk kedalam Desa Sugeng.



Sumber: www.pplhselo.or.id

Gambar 1: Peta Letak PPLH Seloliman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2013 disekitar PPLH Seloliman yaitu di Dusun Jampang, Dusun Sempur, Dusun Balekembang, Dusun Biting, dan Dusun Kedungudi Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto,

Propinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan dari beberapa dusun ini dikarenakan petani di sekitar PPLH Seloliman masih menggunakan pestisida nabati dalam membasmi/memberantas hama pada lahan pertaniannya.

3.4 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah semua spesies tumbuhan yang digunakan dalam pertanian oraganik yakni "*pestisida nabati*" atau biopestisida dan informasi dari petani yang menggunakan pestisida nabati (biopestisida). Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di sekitar PPLH Seloliman bahwa terdapat suatu kelompok petani yang menamakan kelompok petani watugajah yang dimana dulunya bernama KAPOR (Kelompok Petani Organik Sempur) yang hanya terdapat di Dusun Sempur saja. Saat ini KAPOR tersebut berubah menjadi Kelompok Petani Watugajah yang dimana penyebarannya meluas kebeberapa dusun. Diantaranya seperti Dusun Kedungudi, Dusun Sempur, Dusun Jampang, Dusun Balekambang, dan Dusun Biting. Sehingga dalam menentukan informan diambil dari Kelompok Petani Watugajah yang sudah tersertifikasi sebagai kelompok petani organik sebanyak 30 orang dalam penelitian berdasarkan survey pendahuluan.

3.5 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat perekam (tape recorder), kamera digital, buku catatan dan angket. Bahan yang digunakan adalah semua jenis tumbuhan yang digunakan untuk pestisida nabati (biopestisida) oleh

petani di sekitar PPLH Seloliman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

3.6 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data pengetahuan dari petani yang menggunakan pestisida nabati (biopestisida) di sekitar PPLH Seloliman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Tahap-tahap prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini dicari informasi dari petani setempat yang menggunakan pestisida nabati sebagai pembasmi/pemberantas hama pada tanaman pertanian di sekitar PPLH Seloliman yang terdiri dari Dusun Jampang, Dusun Sempur, Dusun Balekembang, Dusun Biting, dan Dusun Kedungudi. Tahap ini yakni petani yang menggunakan pestisida nabati (biopestisida) pada pertanian sebanyak 30 orang berdasarkan survey pendahuluan.

2. Tahap Wawancara

Pengambilan data dilakukan dengan teknik survey melalui wawancara sehingga diperoleh informasi data lisan dari responden. Data wawancara dapat dilengkapi dengan menggunakan angket dan observasi tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai pestisida nabati.

3. Tahap Dokumentasi Kegiatan

Setelah pengambilan data dengan wawancara dilakukan, maka selanjutnya data tumbuhan yang telah terkumpul dibuktikan dengan fakta keberadaan tumbuhan dan mengambil gambar tumbuhan di lapangan.

4. Tahap Identifikasi Tumbuhan

Data hasil wawancara dan angket tumbuhan yang disebutkan oleh petani di sekitar PPLH Seloliman, kemudian diambil foto asli tumbuhan, dikelompokkan berdasarkan spesies-spesies tumbuhan (klasifikasi), organ yang dimanfaatkan (akar, batang, daun, bunga, dan buah), dan cara pengambilan organ yang dimanfaatkan. Literatur yang digunakan dalam mengidentifikasi spesies tumbuhan antara lain: Tumbuhan Berguna Indonesia, Jilid 3 (Heyne, K. 1987), *Mountain flora of java* (van steenis, 2006), dan Ensiklopedia Tanaman Obat Untuk Kesehatan (Raina, 2011).

5. Tahap Tinjauan Fitokimia

Setelah mengidentifikasi spesies tumbuhannya dilanjutkan dengan mengidentifikasi tinjauan fitokimia. Pada identifikasi tinjauan fitokimia menggunakan literatur.

6. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan, organ tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan organ tumbuhan, dan sumber perolehan tumbuhan. Analisa kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase tumbuhan yang paling banyak digunakan, persentase organ tumbuhan yang dimanfaatkan, dan persentase sumber perolehan tumbuhan.

Adapun untuk perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

	Jumlah responden yang memanfaatkan tumbuhan (i) sebagai pestisida nabati		
Presentase tumbuhan	=	$\frac{\quad}{\Sigma \text{ Total responden yang diwawancarai}}$	x 100 %



Skema kerja

